

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS III YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG DI MI MUHAMMADIYAH JAGOAN SAMBI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NITA ARUM SARI
A510140201

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS III YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG DI MI MUHAMMADIYAH JAGOAN SAMBI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NITA ARUM SARI

A510140201

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



(Sri Hartini., SH., M.Pd)

NIDN. 0618085102

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS III YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG DI MI MUHAMMADIYAH JAGOAN SAMBI**

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

NITA ARUM SARI

A510140201

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 24 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Sri Hartini, SH., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Minsih, S.Ag., M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Nita Arum Sari

A510140201

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS III YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG DI MI MUHAMMADIYAH JAGOAN SAMBI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan perilaku yang ada di Mi Muhammadiyah jagoan sambi, 2) untuk mendeskripsikan faktor penyebab penyimpangan perilaku di Mi Muhammadiyah jagoan sambi, 3) untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak di Mi Muhammadiyah jagoan sambi. Jenis penelitian ini kualitatif sedangkan desain penelitiannya studi kasus. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang sudah ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu, guru kelas III Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu, 4 siswa kelas III Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh hasil bahwa bentuk- bentuk penyimpangan perilaku siswa di Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu adalah: 1) mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, 2) berkelahi dengan temannya, 3) manja, 4) mencari perhatian dari guru, dan 5) mengejek temannya. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan penyimpangan perilaku yaitu 1) faktor dari lingkungan, 2) dari orangtua siswa, 3) faktor dari diri siswa sendiri, 4) emosi yang tinggi untuk itu pembinaan akhlak sangatlah perlu dilakukan agar akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Mi Muhammadiyah jagoan Sambu dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa sangatlah bervariasi mulai dari penggunaan metode (ceramah, pembiasaan, pendekatan langsung dengan siswa) serta upaya (preventif, pemberian nasehat, penyembuhan) yang berbeda- beda dalam setiap mengatasi penyimpangan yang terjadi.

Kata kunci: peminan akhlak dan penyimpangan perilaku siswa

Abstract

This study aims to describe: 1) to describe the form of deviation behavior that exist in Mi Muhammadiyah sambu champion, 2) to describe the cause of behavior irregularities in Mi Muhammadiyah sambu champion, 3) to describe moral character building in Mi Muhammadiyah sambu champ. This type of research is qualitative while the design study case study. Methods of collecting interview data, observation, and documentation. Data analysis is done by reviewing existing data, then doing data reduction, data presentation, and conclusion. The subject of the research was the headmaster of Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu, third grade teacher of Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu, 4 students of class III Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu. Based on the results of research and data analysis can be obtained the result that the forms of behavioral deviation of students at Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu are: 1) disturbing his friends while learning takes place, 2) fighting with his friends, 3) spoiled, 4) seeking attention from teachers, and 5) taunted his friend. The factors that influence the students

conduct behavioral aberrations are 1) the factors of the environment, 2) of the parents, 3) the factors of the students themselves, 4) high emotion for that fostering morals is necessary to make morals students become better. The guidance of morality that is done by the teacher of Muhammadiyah Mi Sambi in overcoming the deviation of student behavior varies from the use of methods (lectures, habituation, direct pendekatan with students) and the effort (preventive, giving advice, healing) different in each overcome the deviation happen.

Keywords: *student morals and student behavior*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara (Anonim, 2003: 5)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III Mi Muhammadiyah jagoan sambi. Peneliti mendapatkan permasalahan dikelas tersebut terdapat 3 siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yaitu berkelahi (mendorong, memukul, dan menggoda), membantah, Suka berbicara kotor, manja, mengejek, mengganggu teman saat pembelajaran.

Siswa bermasalah tersebut berawal dari krisis identitas dari anak-anak yang lambat belajar. Mereka sebenarnya memutuhkan perhatian atas eksistensi dirinya, akan tetapi untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, mereka kurang mampu karena memang kecerdasan dan daya tangkapnya relatif rendah. Oleh karena itu, mereka menggunakan cara-cara negatif untuk menunjukkan identitas dirinya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua. Dan didukung dengan lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadikan anak melakukan perilaku yang menyimpang dan akan melakukan perbuatan yang negatif yang melanggar tata tertib disekolah maupun dalam masyarakat.

Perubahan lingkungan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologitelah mengubah persepsi masyarakat terhadap

nilai- nilai sosial, budaya, politik, ekonomi dan tata nilai keagamaan. Pengaruh itu akan menyebar keseluruh lingkungan masyarakat termasuk sekolah- sekolah yang ada di lingkungan tersebut.sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan melainkan membimbing mereka agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan nilai- nilai agama dan budaya.

Selain itu juga ada faktor lain yang menyebabkan anak melakukan penyimpangan perilaku yaitu kurang harmonisnya keluarga dan keadaan ekonomi keluarga tersebut yang menyebabkan anak menjadi tidak nyaman untuk berada dirumah dan mengakibatkan anak lebih sering dan suka untuk berada diluar rumah dan bergaul dengan orang- orang yang tidak baik perilakunya.

Dalam upaya peningkatan perilaku siswa untuk tidak lagi melakukan penyimpangan perilaku, diperlukan dukungan dari orang- orang yang ada disekitarnya, khususnya anak itu sendiri. Selain itu guru juga perlu memberikan bimbingan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pendidikan akhlak maupun pendidikan agama.

Dari uraian diatas maka penulis akan mencoba menggunakan pendidikan akhlak, untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik untuk meningkatkan perilaku siswa agar menjadi lebih baik dengan cara memasukkan nilai- nilai akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran, yang lebih utama yaitu dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah jagoan sambi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Kelas III Yang Berperilaku Menyimpang Di Mi Muhammadiyah Jagoan Sambi Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut tohirin (2011: 2) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan

pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Jagoan sambi tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah MI Muhammadiyah Jagoan sambi, guru kelas III MI Muhammadiyah Jagoan sambi, dan 4 siswa kelas III MI Muhammadiyah Jagoan sambi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data secara langsung dari hasil interaksi, pengamatan, dan aktivitas- aktivitas yang dikerjakan lainnya dalam proses pembelajaran di Mi muhammadiyah jagoan sambi. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi kepada guru kelas yang sedang mengampu ataupun sedang melakukan proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010: 102) yang dimaksud dengan “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, hasil observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti datang secara langsung dan berinteraksi secara langsung dengan obyek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan melakukan aktivitas- aktivitas lainnya demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitiannya. Agar data yang diperoleh secara akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk- bentuk penyimpangan perilaku siswa MI Muhammadiyah Jagoan Sambi

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas III, guru kelas yang lainnya, dan siswa- siswa di MI Muhammadiyah Jagoan Sambi. Bentuk- bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa yaitu sebagai berikut sesuai dengan pendapat dari Jenny Gichara (2006: 24)

dan sesuai dengan pendapat dari Kartono, (Darwis, 2006:43). Siswa berbicara kotor (tidak baik). Siswa sering berkelahi (memukul, mendorong, dan menggoda teman). Siswa manja (mencari perhatian dari guru). Siswa mengganggu temannya saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Mengejek temannya apabila ada temannya yang melakukan kesalahan

Berdasarkan bentuk- bentuk penyimpangan perilaku siswa di atas, dampak yang diakibatkan adalah siswa kurang memahami pembelajaran hal ini akan berdampak pada saat ulangan karena mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi dalam belajar yang akan mengakibatkan mereka mendapatkan nilai yang jelek karena kurang bisa dalam mengerjakan soal, dan yang dikatakan oleh guru kelas III

“dampak yang ditimbulkan apabila siswa melakukan penyimpangan perilaku siswa akan memiliki moral yang jelek apabila mereka sering berkelahi dengan temannya dengan begitu akan merambat ke dalam nilainya mereka akan mendapatkan nilai yang jelek karena moralnya tersebut”.

Masa anak- anak yaitu masa dimana anak masih mencari jati dirinya, siswa belum berada diposisi yang stabil. Siswa masih mudah terpengaruh oleh orang lain, apabila mereka terpengaruh dengan temannya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas III

“biasanya siswa terpengaruh dengan omongan temannya yang salah dan mereka dalam memilih teman tidak memilih- milih asal berteman sehingga mereka mendapatkan teman yang salah seperti berteman dengan orang yang usianya sudah lebih dewasa dari mereka yang memiliki kepribadian yang kurang baik karena siswa masih memiliki emosi yang masih belum stabil”.

Apabila mereka berkumpul/ bermain dengan teman yang melakukan penyimpangan perilaku maka mereka juga bisa ikut melakukan penyimpangan tersebut karena masih mudah terpengaruh dengan orang lain.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Jagoan Sambu

Penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil,

masih mudah terpengaruh dengan orang lain sehingga mereka masih diombang- ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitarnya. Begitu pula dengan penyimpangan perilaku atau pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuaya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya,

Faktor yang melatar belakangi terjadinya penyimpangan perilaku siswa karena kurangnya didikan dan arahan dari orang tua karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga berdampak pada perilaku siswa ketika berada di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertip yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Disamping karena faktor dilingkungan rumah atau keluarga, bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakat, siswa yang sering membuat ulah, yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman- teman disekitarnya. Teman sepermainan dilingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam tingkah laku siswa di sekolah. Teman bermain yang sudah terlalu bebas akhirnya berakibat kepada tindakan melanggar tata tertib sekolah.

Selain faktor ajakan dari teman, juga faktor keluarga akibat si anak terlalu dimanjakan oleh orang tuanya maka anak akan selalu manja bahkan ketika anak sedang berada di sekolah. Anak yang terlalu dimanjakan akan membuat anak selalu merasa terpenuhi kebutuhannya yang akan mengakibatkan anak akan melakukan semua hal tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Apabila keinginannya tidak erpenuhi maka si anak akan merasa kecewa, yang akan mengakibatkan anak melampiaskan kekecewaannya kedalam hal- hal yang menyimpang.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat menjadikan mental anak menurun, karena keluarga inti merupakan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan sekolahan dan lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung bagi perkembangan anak, karena itu baik- buruknya lingkungan keluarga menjadi faktor utama bagi sikap anak

untuk melakukan penyimpangan perilaku. Keluarga yang kurang harmonis biasanya yang memicu siswa untuk melakukan penyimpangan di sekolah sebagai bentuk pelampiasan rasa kekecewaanya ketika berada dirumah.

3.3 Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di MI Muhammadiyah Jagoan Sambu

Dari hasil wawancara diatas Implementasi pembinaan akhlak yang dilakukan sangat beragam mulai dari pendekatan secara langsung dengan siswa dan dengan penerapan berbagai metode. Semua itu dilakukan untuk membentuk akhlak mulia diri siswa.

Upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan siswanya dilakukan secara preventif (pencegahan), nasihat dan penyembuhan, penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Upaya preventif (pencegahan) dalam mengatasi penyimpangan siswa.

Upaya preventif yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang sama dari siswa. Selain itu juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai penyimpangan yang lainnya yang tidak akan mungkin mempengaruhi perkembangannya. Sebab penyimpangan perilaku tersebut berkembang dari lingkungan sosial.

Oleh karena itu, sebelum mempengaruhi mental perkembangan mental siswa, pihak sekolah berkewajiban melakukan langkah- langkah preventif untuk mencegahnya, langkah- langkahnya adalah sebagai berikut: Melakukan sholat zuhur secara berjamaah; Adanya kegiatan ramadhan; Mengenalkan tentang akhlak terpuji; Pendekatan guru dan siswa sangat penting dilakukan secara terus menerus untuk mencegah perilaku siswa yang berlebihan; Proses keteladanan dari guru untuk meminimalisir; perilaku siswa yang masih labil dan masih suka meniru perilaku orang lain; Membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh siswa; Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

3.3.2 Upaya pemberian nasihat

Upaya ini dilakukan untuk menindak lanjuti siswa yang melakukan pelanggaran aturan maupun norma yang berlaku di sekolah. Guru memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku dengan menyangkutkannya dengan akhlak. Karena disini guru tidak boleh memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku guru hanya boleh memberikan nasihat saja.

3.3.3 Upaya penyembuhan

Upaya penyembuhan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah dan diharapkan dapat berjalan efektif dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa.

Upaya penyembuhan dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa bersifat interview dengan guru kelas diperoleh jawaban yang hampir sama dalam menangani siswa yang bermasalah, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas III

“saya lebih mengutamakan pendekatan langsung dengan siswa jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga mereka lebih nyaman dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi, dengan begitu bisa dibilang sebagai konseling. Jadi saya bisa mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut mbak kemudian saya baru memberikan solusi ataupun nasihat kepada siswa tersebut. Saya mendampingi siswa sholat dhuhur berjamaah dimasjid sekolah”.

Langkah- langkah yang diambil merupakan langkah- langkah yang sudah semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menangani siswa yang bermasalah. Langkah penanganan secara umum dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa: *Pertama*, memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku dan menggunakan pendekatan agama. *Kedua*, memberikan perhatian khusus pada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku yang dilakukan secara wajar agar

tidak menimbulkan rasa kecemburuan sosial. *Ketiga*, memberitahu orang tua siswa perihal penyimpangan yang dilakukan oleh anaknya.

Adapun Langkah penanganan secara khusus, pihak sekolah dalam mengadakan penanggulangan masalah secara khusus kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku dilakukan dengan menggunakan pendekatan khusus, perkasus secara individual. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas yaitu: Untuk mengatasi timbulnya penyimpangan perilaku siswa yang disebabkan oleh orang tua langkah yang dilakukan dengan memberikan bimbingan pengertian kepada siswa akan cinta kasih dan kasih sayang orang tua dalam mencari nafkah untuk dirinya. Serta memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa berupa perhatian khusus yang diberikan kepadanya secara khusus.

Untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan hal- hal yang dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada siswa hal yang perlu ditiru dan yang perlu dicontoh. Serta memantau perkembangan siswa bila terjadi penyimpangan perilaku yang membahayakan segera mungkin diambil pemecahannya. Selain itu pihak sekolah mengharuskan siswa untuk berbuat baik dan sesuai dengan akidah agama serta mampu bertingkah laku sesuai aturan norma dan tata tertib disekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini: *Pertama*, bentuk penyimpangan perilaku yang ada di MI Muhammadiyah Jagoan Sambi yaitu disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas yaitu siswa sering berkelahi dengan temannya (memukul, mendorong, dan menggoda), mengganggu temannya saat jam pembelajaran berlangsung, manja (mencari perhatian dari guru), siswa berbicara kotor, dan mengejek temannya apabila ada yang melakukan kesalahan.

Faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa yaitu disebabkan oleh anak suka dimanja ketika berada dirumah, siswa mempunyai tingkat emosi yang tinggi, siswa mempunyai kemampuan dalam belajar rendah, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak dalam kehidupan sehari-hari kurang ada yang memperhatikan tindakan maupun tingkahlakunya.

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu yaitu guru menyampaikan pembinaan akhlak dengan menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah lebih mengenai siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga menggunakan metode pembiasaan mereka dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, dan dianjurkan membaca surat-surat pendek sesuai yang telah ditentukan oleh guru, selain itu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dengan siswa.

Dengan diadakannya pembinaan akhlak untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa, ada perubahan perilaku setelah diadakan pembinaan akhlak walaupun tidak semuanya berubah secara sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu: guru kelas diharapkan memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, hendaknya dipertahankan dan harus lebih menguasai pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan akhlak agar dapat dikombinasikan dalam pelaksanaannya. Sehingga pembinaan akhlak dapat dikembangkan ketika pelaksanaannya dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Membiasakan siswa untuk selalu bersikap tidak menyimpang sangatlah penting. Selain itu akan mendapatkan hasilnya bila siswa berperilaku baik, sehingga orang-orang disekitarnya akan memperlakukannya dengan baik juga dan akan berpengaruh terhadap penilaian di sekolahnya.

Penelitian mendatang masih perlu diadakan pendalaman dan pengembangan metode dan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pembinaan akhlak. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih

menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan metode dan pendekatan karena ia jauh dari kesempurnaan dan dikarenakan keterbatasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Hendra Surya. (2005). *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Darwis. (2006). *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang emosi Manusia dalam Al-quran*. Jakarta: Erlangga.

Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jenny gichara. (2006). *Mengatasi perilaku buruk anak*. Jakarta: PT Kawan